

## ANALISIS FAKTOR PERILAKU BERESIKO PENULARAN HIV/AIDS PADA PENDERITA IBU RUMAH TANGGA (IRT) DI TEMBILAHAN TAHUN 2019

Haryati Astuti

Akademi Kebidanan Husada Gemilang, Tembilahan, Riau, Indonesia  
haryatibachtiar1@gmail.com

### Abstrak

HIV atau (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sel darah putih di dalam tubuh (limfosit T). AIDS atau (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh. Diperkirakan diseluruh dunia terdapat 33,4 juta orang dengan HIV/AIDS di seluruh dunia sebanyak 15,7 juta (47%) diantaranya adalah perempuan dan 2,1 juta anak-anak berusia kurang dari 15 tahun. Alasan terjangkitnya ibu rumah tangga sebagian besar karena ditulari oleh suami yang melakukan hubungan seks secara sembarangan, selain itu pengetahuan yang kurang, sikap dan perilaku ibu yang tidak baik dapat beresiko penularan penyakit HIV/AIDS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis faktor perilaku beresiko penularan HIV/AIDS pada penderita Ibu Rumah Tangga di Tembilahan Tahun 2018. Penelitian ini bersifat *Diskriptif Kualitatif* dengan jumlah sampel informan utama sebanyak 7 orang dan informan pendukung (informan kunci) sebanyak masing-masing 1 orang, metode pengambilan sampel dilakukan dengan *total sampling*. Hasil penelitian perilaku beresiko penularan penyakit HIV/AIDS dikarenakan perilaku beresiko. Diharapkan penelitian ini bisa menambah referensi bagi peneliti selanjutnya dan petugas puskesmas dapat mendeteksi secara dini penyakit HIV/AIDS serta konselor lebih banyak memberikan informasi dan konseling pada ibu rumah tangga yang beresiko.

**Kata Kunci:** *Pengetahuan, sikap dan perilaku HIV/AIDS*

## THE ANALYSIS OF FACTORS OF RISK BEHAVIOR OF HIV/ AIDS INFECTION ON HOUSEWIVES IN TEMBILAHAN, 2019

Haryati Astuti

Midwifery Academy of Husada Gemilang, Tembilahan, Riau, Indonesia  
haryatibachtiar1@gmail.com

### ABSTRACT

HIV or Human Immunodeficiency Virus is a virus that attacks the white blood cells in body (T lymphocytes). AIDS or Acquired Immune Deficiency Syndrome is a set of symptoms of disease arising due to the power imbalance. There are about 33.4 million people infected the HIV/AIDS over the world. 15.7 million (47%) of this number of people, are women and 2.1 million are kids whose ages under 15 years old. Most of the reason why housewives infected the HIV/ AIDS are infected by their husbands who are having sexual intercourse carelessly, lack of knowledge, and bad attitude and behavior. The purpose of the research is to discern the analysis of factors of risk behavior of HIV/ AIDS infection on housewives in Tembilahan, 2018. This is a qualitative descriptive research which consists of main informant (7 people) and 1 supporting informant. The method of sampling if total sampling. The results show that HIV/ AIDS is due to the risk-behavior. It is expected that this research enriches the reference for other researches, workers of community health center can detect the HIV/ AIDS early, and counselor can provide more information and counseling to risk-housewives.

**Key Words:** *knowledge, attitude and behavior, HIV/AIDS*

## PENDAHULUAN

Penyakit infeksi HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* adalah virus yang menyerang sel darah putih di dalam tubuh (limfosit T). AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunya kekebalan tubuh. AIDS di sebabkan oleh infeksi HIV (Karma, 2014).

*World Health Organization* (WHO) maupun *Joint United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS) Tahun 2013 dikatakan bahwa terdapat 33,4 juta orang dengan HIV/AIDS di seluruh dunia. Sebanyak 15,7 juta (47%) diantaranya perempuan dan 2,1 juta merupakan anak-anak berusia kurang dari 15 tahun. Secara global, HIV merupakan penyebab utama kematian perempuan usia reproduksi. Selama Tahun 2008 terdapat 1,4 juta perempuan dengan HIV positif melahirkan dinegara berkembang dan terjadi 430.000 bayi terinfeksi HIV (Kemenkes RI, 2014).

Indonesia sejak pertamakali dilaporkan Tahun 1987 sampai Tahun 2014 jumlah kumulatif kasus HIV sebanyak 150.296 orang. Menurut Kemenkes RI Tahun 2018 Jumlah kasus HIV/AIDS pada penderita ibu rumah tangga dari Tahun 2015 sebanyak 1.350 kasus, untuk Tahun 2016 sebanyak 1.112 kasus dan untuk Tahun 2017 sebanyak 83 kasus. Total penderita HIV/AIDS dari Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2018 sebanyak 12.302 kasus, jumlah kasus HIV/AIDS menunjukkan peningkatan dari Tahun 2010 sampai Tahun 2013 (Kemenkes RI, 2018).

Data yang dihimpun di Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, selain Pekerja Seks Komersial ternyata Ibu rumah tangga saat ini termasuk salah satu yang rentan terinfeksi virus HIV/AIDS. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, sampai November 2018 lalu ada sebanyak 186 Ibu rumah tangga di

Pekanbaru yang positif terinfeksi HIV/AIDS. Jumlah HIV/AIDS di Pekanbaru dari tahun 2000 sampai 2016 lalu mencapai 2.165 kasus. Angka ini dihitung dari jumlah 1.159 kasus HIV dan 1.006 kasus AIDS di Pekanbaru (Profil Dinkes Riau, 2018).

Total kumulatif kasus HIV/AIDS di Kabupaten Indragiri Hilir dari Tahun 2011 sampai Tahun 2018 lalu mencapai 202 kasus. Angka ini dihitung dari jumlah 202 kasus HIV dan 145 kasus AIDS dan ODHA (orang dengan HIV/AIDS) hidup sebanyak 21 orang dan yang meninggal sebanyak 124 orang di karenakan HIV/AIDS di Kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan data kasus baru HIV/AIDS di Kabupaten Indragiri Hilir tercatat Tahun 2016 lalu terdapat 36 kasus HIV dan 29 kasus AIDS dan Ibu rumah tangga termasuk jumlah tertinggi pertama dari berbagai jenis pekerjaan yang menyebabkan HIV/AIDS sebanyak 10 kasus. Tahun 2017 terdapat 38 kasus HIV dan 24 kasus AIDS dan Ibu rumah tangga termasuk jumlah tertinggi kedua sebanyak 13 kasus setelah Karyawan/swasta/tenaga Non Profesional menjadi yang pertama dari berbagai jenis pekerjaan yang menyebabkan HIV/AIDS sebanyak 14 kasus. Sedangkan untuk Tahun 2018 mengalami penurunan yaitu terdapat 21 kasus HIV dan 19 kasus AIDS dan Ibu rumah tangga masih termasuk jumlah tertinggi kedua sebanyak 7 kasus setelah Karyawan/swasta/tenaga Non Profesional menjadi yang pertama dari berbagai jenis pekerjaan yang menyebabkan HIV/AIDS sebanyak 9 kasus. Jumlah penderita HIV/AIDS mengalami penurunan dari Tahun 2016 sampai Tahun 2018 di sebabkan karna upaya pengendalian Dinas Kesehatan KAB. Inhil untuk menemukan sedini mungkin penderita HIV/AIDS (Profil Dinkes Inhil, 2019).

Berdasarkan data kasus HIV/AIDS pada ibu rumah tangga di Tembilahan Tahun 2018 total sebanyak 7 orang, untuk di Tembilahan Kota sebanyak 5 orang dan di Tembilahan Hulu sebanyak 2 orang dimana puskesmas yang bertanggung jawab dengan pelaksanaan pelayanan dan konsling HIV/AIDS hanya ada di UPT Puskesmas Tembilahan Kota untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Perilaku Beresiko Penularan HIV/AIDS pada Penderita Ibu Rumah Tangga di Tembilahan Tahun 2019”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian bersifat *diskriptif kualitatif* dengan pendekatan *fenomenologi* untuk menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman dari ibu tentang perilaku beresiko penularan penyakit HIV/AIDS. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor perilaku beresiko penularan HIV/AIDS pada ibu rumah tangga di wilayah UPT Puskesmas Tembilahan Kota Tahun 2019.

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua ibu rumah tangga yang menderita HIV/AIDS (Informan utama) dan instansi terkait (Informan kunci) di Wilayah UPT Puskesmas Tembilahan Kota.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling* yang artinya seluruh jumlah populasi merupakan jumlah sampel. Dengan demikian pengambilan sampel (informan utama) sebanyak 7 orang dan informen pendukung (informan kunci) sebanyak masing-masing 1 orang. Penelitian dilaksanakan di UPT Puskesmas Tembilahan Kota pada tanggal 1 Maret s/d 28 Mei Tahun 2019. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Pengumpulan data secara primer pada penelitian ini akan dilakukan

oleh peneliti dalam waktu yang di tentukan dengan menggunakan lembar kuesioner kepada informan utama dan informan pendukung (informan kunci). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*Indepth interview*).

Wawancara mendalam merupakan salah satu teknik pengumpulan data *kualitatif*, wawancara dilakukan antara seorang responden dan pewawancara terlampir, yang ditandai dengan penggalan yang mendalam dan menggunakan pertanyaan terbuka. Semua pertanyaan untuk menganalisis faktor-faktor perilaku beresiko penularan penyakit HIV/AIDS pada ibu rumah tangga. Prosedur pengolahan data Triangulasi Sumber, Triangulasi, Triangulasi Teori yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Analisis data dalam penelitian *kualitatif* Dalam analisis data *kualitatif* dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Akitivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *donclusion drawing*. Langkah-langkahnya sebagai berikut : *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data), dan terakhir *Conclusion Drawing/ Verification*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil peneltian berdasarkan hasil wawancara informan utama untuk mengetahui faktor-faktor perilaku beresiko penularan penyakit HIV/AIDS pada penderita ibu rumah tangga di tembilahan Tahun 2018.

### a. Pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara pada informan utama di dapat bahwa

pengetahuan responden dapat dilihat dari pertanyaan apa itu penyakit HIV/AIDS, menular melalui apa saja dan bagaimana cara pencegahan HIV/AIDS dapat dilihat dari jawaban informan utama yang menjawab singkat (informan 1, 3, 4 dan 7) dan ada yang menjawab secara jelas dan terinci sesuai dengan teori HIV/AIDS (informan 2, 5 dan 6). Serta pertanyaan apakah orang dengan HIV/AIDS boleh berkeluarga dan memiliki keturunan jawaban informan utama 4 dengan umur 33 tahun yaitu ragu-ragu antara boleh dan tidak boleh yaitu "boleh kayaknya" jawaban informan tersebut tidak sesuai teoritis yang mengatakan bahwa orang dengan HIV/AIDS boleh berkeluarga dengan cara mengikuti prosedur yang dilakukan jika ingin punya anak agar anaknya tidak tertular.

Pengetahuan responden yang sebagian menjawab dengan singkat dan jelas serta terinci di dukung oleh pendidikan responden yang sebagian besar adalah pendidikan menengah pertama SMP (42,8%) dan SMA (14,4%). Hal ini sesuai dengan pernyataan Wawan (2010) pendidikan di perlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup.

Peningkatan pengetahuan ibu harus selalu di tambah terus-menerus agar pengetahuan ibu tentang HIV/AIDS selalu meningkat dan memberikan pengetahuan mereka kepada orang lain. Pengetahuan ibu yang tinggi tentang HIV/AIDS menjadikan lebih memahami perilaku beresiko punalaran HIV/AIDS di bandingkan ibu dengan pengetahuan yang masih rendah. Hal ini sesuai yang di katakan informan pendukung KPA Kab. Inhil dimana ibu selalu rutin mengikuti kegiatan konseling dan ada perubahan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan.

Pengetahuan tidak hanya didapatkan dari pendidikan formal. Ibu juga bisa mendapatkan pengetahuan dari hubungan sosial ibu dengan tetangga sekitar, informasi dari media elektrolit seperti TV, *Handphone*, Radio dan bisa didapatkan dari petugas kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Herlani (2016) tentang gambaran perilaku seksual berisiko HIV/AIDS pada pasangan gay (Studi Kualitatif di Kota Semarang). yang menyatakan bahwa pengetahuan kurang dapat mempengaruhi perilaku berisiko penularan penyakit HIV/AIDS (<https://media.neliti.com> Diakses tanggal 04 Juni 2018).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang perilaku berisiko penularan penyakit HIV/AIDS menyebabkan ibu berisiko HIV dan menularkan kepada orang lain. Tingkat pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan kesalahan dalam pemahaman, kebenaran yang tidak lengkap dan tidak terstruktur dimana manifestasinya berupa kesalahan manusia atau individu dalam melakukan praktek kehidupannya karena dilandasi pengetahuan yang salah. Pengetahuan yang salah dalam hal mengenai kesehatan tentunya juga akan mempengaruhi perilaku dan kualitas orang tersebut.

## **b. Sikap**

Berdasarkan hasil wawancara informan utama secara keseluruhan memberikan jawaban yang sama yaitu menerima dengan keadaan dirinya sekarang dengan penyakit HIV/AIDS, mereka masih bisa melaksanakan kegiatan seperti biasa. Dengan adanya penyakit HIV tidak membuat keluarga dan teman dekat ibu menjauh malah selalu mendukung dan mesuport ibu untuk selalu sehat. Tidak ada masyarakat yang memberikan stigma negatif kepada ibu, sesuai dengan penjelasan dari informan pendukung masyarakat (Ketua RT) dimana hubungan ibu baik dan masyarakat

mau berbaur dengan ibu meskipun ada yang tau akan status ibu.

Sikap ibu menanggapi pertanyaan apakah dengan menggunakan kondom, tetapi tidak setia dengan satu pasangan beresiko menularkan HIV/AIDS kepada orang lain informan utama 3 dengan umur 40 tahun menjawab dengan jawaban yang tidak meyakinkan yaitu "Mungkin" yang artinya sikap informan tidak lepas dari pengetahuan. Menurut Maryam (2017) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak hanya dilihat, tetapi hanya dapat di tafsirkan. Sikap merupakan kecenderungan yang berasal dari diri individu untuk berperilaku dengan pola-pola tertentu, terhadap suatu objek akibat pendirian dan perasaan terhadap objek tersebut. Didalam sikap terdapat komponen-komponen di dalamnya yang masuk ke dalam perasaan pengetahuan dan ketika seseorang tersebut akan melakukan tindakan.

Menurut Lastianti (2012) keadaan tersebut dapat terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi sikap selain pengetahuan, yakni untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat, pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konfirmis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting, kecenderungan ini dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut (<http://fkm.unsrat.ac.id> Diakses pada tanggal 20 Agustus 2018).

Berhubungan seksual tanpa kondom sangat beresiko penularan HIV kepada orang lain. Berganti-ganti pasangan dengan menggunakan kondom juga beresiko, apalagi saat behubungan kondom yang digunakan sampai koyak sehingga memungkinkan cairan mani atau cairan vagina yang mengandung virus HIV masuk kedalam tubuh pasangannya.

Dengan adanya riwayat penyakit HIV/AIDS di sarankan tidak mengganti-ganti pasangan seksual, setia dengan satu pasangan dan saat behubungan selalu menggunakan kondom.

Infoman pendukung keluarga (suami/anak) mengatakan ibu selalu rutin mengkonsumsi obat ARV sesuai jadwal yang di tentukan dan apabila ibu bosan mengkonsumsi obat ARV mengatasinya dengan semangat dan menganggapnya sebagai kebutuhan.

### c. Perilaku

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dilapangan bahwa informan utama mengatakan perilaku ibu beresiko penularan HIV kepada orang lain bisa berupa ibu hamil dan menyusui dengan HIV/AIDS dimana penularan melalui ibu kepada anaknya. Ini bisa terjadi saat anak masih berada dalam kandungan, ketika dalam proses lahir atau sesudah lahir. Kemungkinan ibu mengidap HIV melahirkan bagi HIV positif adalah 15-39%. Seseorang bayi yang baru lahir akan membawa *antibodi* ibunya, begitupun kemungkinan positif dan negatifnya sibayi tertular HIV adalah tergantung dari beberapa parah tahapan perkembangan AIDS pada sang ibu.

Pengalaman perilaku beresiko penularan HIV/AIDS informan utama 1 dan 3 berupa pengalaman perilaku seksual dapat beresiko penularan HIV/AIDS kepada orang lain, HIV merupakan virus yang dapat di tularkan melalui seseorang yang sudah terkena HIV kepada mitra seksualnya melalui hubungan seksual tanpa pengaman (kondom). Serta pengalaman perilaku beresiko penularan HIV kepada orang lain yang tidak kalah penting yaitu penggunaan narkoba dengan jarum suntik parental (produk darah) dimana penularan dapat terjadi melalui penggunaan jarum suntik secara bergantian yang tidak steril.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulikumasari (2013) tentang

Perilaku Berisiko Penyebab *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) Positif dimana seks berisiko disebut sebagai keterlibatan individu dalam melakukan aktivitas seksual yang memiliki risiko terkena penyakit menular seperti AIDS. Perilaku seks berisiko tidak hanya perilaku seks dengan banyak pasangan seks saja, namun juga meliputi hubungan seks di usia dini, tidak konsisten dalam penggunaan kondom ketika berhubungan seks, dan hubungan seks dengan orang asing, atau orang yang baru dikenal, serta tidak diketahui secara pasti status kesehatan seksualnya (<https://mail.google.com> Diakses pada tanggal 20 Agustus 2018).

Hubungan seksual melalui anus (dubur) lebih berisiko dari pada hubungan seksual melalui vagina dan mendonorkan darah atau mendapatkan transfusi darah berarti berisiko penularan HIV/AIDS jawaban informan 3 umur 40 tahun menjawab pertanyaan tersebut "mungkin" menjawab dengan ragu-ragu antara tahu dan tidak tahu. Menurut Maryam (2017) perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi.

Perilaku berhubungan dengan sikap dan pengetahuan informan. Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu dan sikap adalah konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik didalam individu maupun kelompok (Mubarak, 2011).

Perilaku berisiko penularan HIV/AIDS yaitu perempuan dan laki-laki yang berganti-ganti pasangan. Dalam melakukan hubungan seksual lebih berisiko serta penularan seksual dari pria ke wanita lebih besar dari pada dari wanita ke pria, hal ini disebabkan wanita adalah resipien penerima patner (pasangan penerima) dalam hubungan

seksual. Pencegahan infeksi dicapai dengan menggunakan kondom secara tepat dan konsisten pada mereka yang berperilaku beresikoseksual tidak wajar yaitu, orang yang dalam melakukan hubungan seksual secara tidak wajar seperti hubungan seksual melalui dubur (anal) dan mulut (oral), misalnya pada homoseksual dan biseksual lebih berisiko penularan HIV/AIDS dan penggunaan narkotik juga dapat merupakan media penularan HIV/AIDS. Penularan pada pecandu narkotik (penguna jarum suntik) sering bergantian dalam menggunakan jarum suntik tersebut, jelas dalam hal ini jarum suntik yang digunakan tidak *steril* lagi. Sebagian besar orang yang kecanduan narkotik juga melakukan seks bebas, berganti-ganti pasangan seks. Hal ini juga merupakan pemicu terjadinya penularan HIV/AIDS (Kusmiran, 2011).

Perilaku berisiko penularan HIV/AIDS kepada orang lain berupa hubungan seksual melalui anus (dubur), mendonorkan darah atau produk darah, atau penggunaan alat-alat yang sudah di kotori darah, serta penularan HIV dari ibu menderita HIV/AIDS ke bayi.

Mengonsumsi obat ARV bagi ibu hamil pemberian kombinasi ARV pada ibu yang positif HIV selama kehamilan, persalinan, dan menyusui mengurangi resiko penularan HIV ke bayi sebesar 42%. Penularan HIV berkurang menjadi hanya 1,8% bagi bayi yang diberi obat antiretroviral setiap hari saat menyusui selama 6 bulan.

Perilaku berisiko penularan HIV/AIDS yaitu tidak setia dengan satu pasangan dan berganti-ganti pasangan seksual merupakan jalur utama penularan HIV/AIDS yang paling umum ditemukan. Virus dapat ditularkan melalui seseorang yang sudah terkena HIV kepada mitra seksualnya. Karena perempuan 5 kali lebih mudah tertular HIV/AIDS dari pada laki-laki, karena bentuk alat kelamin perempuan lebih luas permukaannya sehingga mudah terpapar oleh cairan mani

yang tinggal lebih lama dalam tubuh. Serta penggunaan narkoba dengan jarum suntik merupakan salah satu perilaku beresiko penularan penyakit HIV/AIDS yang juga sangat beresiko.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 26 Juli s/d 10 Agustus 2018 tentang Analisis Faktor-Faktor Perilaku Beresiko Penularan Penyakit HIV/AIDS pada Penderita Ibu Rumah Tangga di Tembilahan Tahun 2018 dapat disimpulkan hasil wawancara pengetahuan informan utama dapat dilihat dari jawaban informan utama yang menjawab secara singkat (informan 1, 3, 4 dan 7) dan jelas serta terinci (informan utama 2, 5 dan 6) sesuai dengan teori HIV/AIDS. Tingkat pengetahuan informan utama tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan tetapi pengalaman selama menderita HIV/AIDS serta dari hubungan sosial, informasi dari media elektronik seperti TV, *Handphone*, Radio dan bisa didapatkan dari petugas kesehatan. Artinya pengetahuan yang baik bisa menghindari perilaku beresiko penularan penyakit HIV/AIDS pada ibu rumah tangga dimana pengetahuan yang kurang beresiko penularan penyakit HIV/AIDS, Sikap informan secara keseluruhan bisa menerima keadaan dirinya dengan HIV/AIDS, hubungan seksual tanpa menggunakan kondom sangat beresiko penularan HIV/AIDS. Artinya sikap dapat menghindari perilaku beresiko penularan penyakit HIV/AIDS pada penderita ibu rumah tangga dan Perilaku seperti perilaku beresiko ibu hamil HIV dan menyusui kepada bayinya, perilaku seksual melalui anus (dubur) dan mendonorkan darah kepada orang lain serta pengalaman perilaku beresiko sangat beresiko penularan HIV/AIDS. Artinya perilaku ibu rumah tangga yang beresiko berperan dalam perilaku beresiko penularan penyakit HIV/AIDS.

## UCAPAN TRIMAKASIH

1. Ibu Mia Rita Sari, S.SiT., M.Kes, Selaku Direktur Akademi Kebidanan Husada Gemilang Tembilahan yang selalu memberikan dukungan
2. Bapak H.Umar Pulungan, Selaku Sekretaris Komisi Penanggulangan AIDS KPA Kabupaten Indragiri Hilir.
3. Ibu Drg. Hj Wahyu Winda, M.Si, Selaku Kepala UPT Puskesmas Tembilahan Kota yang telah memfasilitasi penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, Wiku. (2010) *Sistem Kesehatan* : Jakarta : Raja Grafindo.
- Ayu, Lestari, Tri. (2017) *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Penularan dan Pencegahan HIV/AIDS di RT 01 Dusun Gagaran Desa Palbapang Bantul* : Yogyakarta : Jurnal Kedokteran Universitas Muhammadiyah (18) Maret. pp.4-17.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir. (2017) Tembilahan : *Profil Dinkes*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2016) *Profil Kesehatan Riau* : Pekanbaru : Dinkes Riau.
- Herlani, Nirmala (2016) *Gambaran Perilaku Seksual Beresiko HIV/AIDS pada Pasangan Gay (Studi Kualitatif di Kota Semarang)* : Semarang : Jurnal Kesehatan Masyarakat (04) Juni. pp1-12.
- Hidayat, A.Alimul. (2014) *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data* : Jakarta : Salemba Medika. pp.30-141.
- Karma, Constant. (2014) *HIV & AIDS di Papua Penanggulangan dan Harapan* : Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi Papua : Jayapura. pp.7-19.
- Kemkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. (2014&2018) *Profil*

- Kesehatan Indonesia* : Jakarta : Kemenkes RI.
- Kumalasari, Intan & Iwan.,A. (2012) *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan* : Jakarta : Salemba Medika.pp.127-135.
- Kusmiran Eny. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika. h. 127-134.
- Lastianti Singale (2012) *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS Dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa SMK Negeri 3Tahun. Tahun 2012: Manado* : Jurnal Kesehatan Masyarakat (20) Agustus.pp.1-20.
- Maryam, Siti. (2017) *Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan* : Jakarta : EGC.pp.95-115.
- Mubarak, Wahit Iqbal. (2011)*Promosi Kesehatan untuk Kebidanan* : Jakarta : Salemba Medika.pp.80-84.
- Nurhayati Nunung & Resty.W. (2016) *Biologi untuk SMA/MA Kelas X* : Bandung : Yrama Widya.
- Pelatihan Manajemen HIV/AIDS bagi Dosen Kebidanan dan Keperawatan. (2012) *Kurikulum dan Modul* : Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia : Bakti Husada.pp.1-8.
- Prima Adiningyas Yulianti. (2013). *Kerentanan Perempuan Terhadap Penularan HIV & AIDS Studi pada Ibu Rumah Tangga Pengidap HIV/AIDS di Kabupaten Pati* : Jawa Tengah : Jurnal Kesehatan (23) Maret.pp.18-21.
- Setiawan Yuli. (2016) *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Wajib Belajar 12 Tahun Melalui PIP* : Jakarta (06) Sempember.
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* :Bandung : Alfabeta.
- Sumantri H.,Arif. (2017) *Metodologi Penelitian Kesehatan* :Jakarta : Adhitya Andrebina Agung.pp.209-241.
- Wawan, dkk. (2010) *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Prilaku Manusia* : Yogyakarta : Nuha Medika.
- Widyastuti, Yani dkk. (2009) *Kesehatan Reproduksi* : Yogyakarta : Fitramaya.
- Yulikumalasari, Ika (2013) *Perilaku Berisiko Penyebab Human Immunodeficiency Virus (Hiv) Positif (Studi Kasus Di Rumah Damai Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)*: Semarang : Jurnal Kesehatan Masyarakat (20) Agustus.pp1-40.